

## **PENGARUH PENYULUHAN SATU LAWAN SATU TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI ANEMIA DI SEMARANG**

Ni Putu Risa Egryani<sup>1</sup>, Fanti Saktini<sup>2</sup>, Vannya Dewi Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Staf Pengajar Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Staf Pengajar Ilmu Obsgin, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Insidensi anemia di Semarang terus meningkat. Upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan mengenai anemia diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil guna menurunkan kejadian anemia. Penyuluhan menggunakan metode pendekatan individu (satu lawan satu) dengan menggunakan pamflet jarang dilakukan, sehingga penelitian mengenai metode penyuluhan ini perlu dilaksanakan.

**Tujuan:** Mengetahui pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, serta mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan satu lawan satu menggunakan pamflet.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* tanpa kelompok control. Subjek penelitian merupakan ibu hamil di wilayah Puskesmas Gayamsari Semarang yang dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu hasil pengisian kuesioner dan wawancara.

**Hasil:** Sebanyak 48 subjek penelitian diperoleh dari kunjungan *antenatal care* (ANC) dan *home visit*. Didapatkan skor pengetahuan pre-intervensi 10(5-21), sedangkan skor post-intervensi 24(9-33) ( $p < 0,05$ ). Variabel perancu (usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, riwayat anemia) tidak berhubungan secara bermakna dengan skor pengetahuan post-intervensi.

**Simpulan:** Terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sebelum dan setelah penyuluhan satu lawan satu menggunakan pamflet, namun tidak terdapat korelasi yang bermakna antara variabel perancu dengan skor pengetahuan post-intervensi.

**Kata kunci:** penyuluhan satu lawan satu, pengetahuan anemia, ibu hamil.

### **ABSTRACT**

#### **THE EFFECT OF ONE-TO-ONE ELUCIDATION TO PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA IN SEMARANG**

**Background:** The incidence of anemia in Semarang was constantly increasing years by years. The promotive and preventive activities through elucidation of anemia were essential to increase the knowledge of pregnant women for reducing the incidence of anemia. Given the fact that one-to-one elucidation using pamphlet was rarely implemented, so that this research about one-to-one method needs to be done.

**Aim:** To determine the knowledge of pregnant women about anemia before and after one-to-one elucidation using pamphlet and to determine the difference between participant's pre and post-intervention knowledge about anemia.

**Methods:** The study used quasi experimental design without control group. The research subjects were pregnant women from Puskesmas Gayamsari Semarang which were chosen by

cluster random sampling method. Primary data used in this study were collected from the result of filling questionnaire and interview.

**Result:** There were 48 research subjects recruited from antenatal care (ANC) and home visits. The pre-intervention knowledge scores were 10 (5-21), while the post-intervention scores were 24 (9-33) ( $p < 0,05$ ). Confounding variables such as age, education, occupation, income, history of anemia were insignificantly correlated with post-intervention knowledge.

**Conclusions:** There was significant difference between pregnant women's pre and post-intervention knowledge about anemia, but there were no significant correlations among confounding variables and post-intervention knowledge.

**Keywords:** one-to-one elucidation, knowledge about anemia, pregnant women.

## PENDAHULUAN

Terjadi peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil di kota Semarang, dari 17,93% pada tahun 2011 menjadi 19,14% pada tahun 2012.<sup>1</sup> Ibu yang sedang hamil memiliki tingkat kerentanan terkena anemia lebih tinggi daripada wanita tidak hamil karena terjadi peningkatan kebutuhan zat besi untuk menghasilkan sel darah merah yang lebih banyak, memperluas volume plasma, dan untuk pertumbuhan unit feto-plasental.<sup>2</sup>

Sejatinya, angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat diturunkan dengan berbagai cara mulai dari promotif, preventif dan kuratif. Sebagai contoh, memberikan suplemen atau mengubah jenis makanan yang dikonsumsi pada ibu hamil sehingga lebih bergizi serta asupan zat besi, asam folat dan vitamin B<sub>12</sub> dapat tercukupi.<sup>3</sup> Upaya preventif dan kuratif tak akan berjalan lancar tanpa usaha promotif. Penyuluhan dipilih sebagai salah satu pilar utama dalam tindakan promotif untuk meningkatkan pengetahuan,<sup>4</sup> sehingga harapannya ibu hamil menjadi lebih peduli dan dapat menjaga asupan nutrisi yang seimbang selama masa kehamilan. Namun, tingkat pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta usia memiliki peranan penting dalam memengaruhi pengetahuan seseorang.<sup>5</sup>

Sejauh ini penyuluhan yang telah dilakukan cenderung melibatkan banyak ibu hamil dalam satu kali penyuluhan sehingga efek penyuluhan kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Sejauh ini, belum ada penelitian yang mencari pengaruh pemberian penyuluhan satu lawan satu dengan menggunakan *pamflet* terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan satu lawan satu terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai anemia di Indonesia. Penelitian di Semarang ini merupakan bagian dari Penelitian Multi Center (PMC) Temu Ilmiah Nasional (Temilnas) 2015 yang akan meneliti hal tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* tanpa kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan satu lawan satu menggunakan pamflet mengenai anemia. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu hasil pengisian kuesioner dan wawancara yang dikumpulkan selama periode Januari 2016 sampai Februari 2016. Subjek penelitian harus memenuhi kriteria inklusi yaitu merupakan warga negara Indonesia (WNI), berusia reproduktif, telah dinyatakan hamil oleh tenaga kesehatan, bersedia menandatangani *informed consent* dan merupakan pasien di puskesmas Center Institusi (CI) yang terdaftar. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan kuesioner pre-intervensi, penyuluhan satu lawan satu menggunakan pamflet dan diakhiri dengan pemberian kuesioner post-intervensi.

Analisis uji hipotesis perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan satu lawan satu menggunakan uji *Wilcoxon* karena tidak memenuhi syarat distribusi normal (dengan melihat hasil *Test of Normality Shapiro-Wilk*,  $p < 0,05$ ) dan setelah dilakukan transformasi data, variabel baru hasil transformasi tidak berdistribusi normal juga. Variabel perancu (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan riwayat terdiagnosis anemia) dianalisis bivariat dengan skor pengetahuan post-intervensi untuk melihat hubungan antar kedua variabel tersebut.

## HASIL

Puskesmas Gayamsari Semarang dipilih berdasarkan *cluster random sampling* dengan membagi wilayah puskesmas di kota Semarang ke dalam empat bagian yaitu Semarang Utara, Semarang Timur, Semarang Selatan dan Semarang Barat. Didapatkan 48 orang yang memenuhi kriteria inklusi yang berasal dari 8 kelurahan yang berbeda. Deskripsi karakteristik subjek penelitian disajikan pada Tabel 1.

Perbedaan skor pengetahuan ibu hamil pre-intervensi dan post-intervensi dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* karena didapatkan distribusi data yang tidak normal setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan satu lawan satu [Tabel 2].

Hasil analisis korelasi antara umur, tingkat pendidikan dan penghasilan yang berskala ordinal dengan skor pengetahuan post-intervensi menggunakan uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai  $p$  berturut-turut 0,720; 0,276; dan 0,499 ( $p > 0,05$ ) yang berarti secara statistik tidak ada korelasi yang bermakna. Ketiganya memiliki kekuatan korelasi ( $r$ ) yang sangat lemah (umur = 0,053; tingkat pendidikan = 0,160; penghasilan = 0,100) dengan arah korelasi positif dan searah [Tabel 9].

**Tabel 1.** Deskripsi karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	n	%
Umur		
< 21 tahun	3	6,3
21 – 35 tahun	40	83,3
> 35 tahun	5	10,4
Pendidikan		
Dasar	2	4,2
Menengah	36	75
Tinggi	10	20,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	25	52,1
Bekerja	23	47,9
Penghasilan		
< Rp. 1,5 juta	15	31,3
Rp. 1,5 – 3 juta	25	52,1
Rp. 3 – 5 juta	5	10,4
> Rp. 5 juta	3	6,3
Diagnosis		
Pernah	10	20,8
Tidak pernah	38	79,2
Penyuluhan		
Pernah	5	10,4
Tidak pernah	43	89,6

**Tabel 2.** Perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sebelum dan setelah penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata ± s.b.	p
Sebelum penyuluhan	48	10 (5-21)	9,92±4,547	0,000
Setelah penyuluhan	48	24 (9-33)	22,27±6,229	

**Tabel 3.** Uji korelasi *Spearman* antara umur, tingkat pendidikan dan penghasilan dengan skor pengetahuan post-intervensi

Variabel	p	r	Keterangan
Umur	0,720	0,053	Tidak signifikan
Tingkat pendidikan	0,276	0,160	Tidak signifikan
Penghasilan	0,499	0,100	Tidak signifikan

Hasil yang tidak bermakna juga didapatkan dari analisis korelasi pekerjaan ( $p = 0,541$ ) dan riwayat terdiagnosis anemia ( $p = 0,591$ ) yang berskala nominal terhadap skor pengetahuan post-intervensi menggunakan uji korelasi biserial [Tabel 4].

**Tabel 4.** Uji korelasi biserial antara pekerjaan dan riwayat terdiagnosis anemia dengan skor pengetahuan post-intervensi

Variabel	Mean ± SD	Median (min – maks)	p
Pekerjaan			
Tidak bekerja	22,64 ± 6,23	24 (10 – 33)	0,541
Bekerja	21,87 ± 6,34	24 (9 – 30)	
Riwayat Diagnosis			
Pernah	22,5 ± 7,71	26 (10 – 33)	0,591
Tidak pernah	22,21 ± 5,9	24 (9 – 30)	

Tidak ada satu pun variabel perancu yang memiliki nilai korelasi yang bermakna terhadap skor pengetahuan post-intervensi, dengan kata lain tidak ada faktor perancu pada skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan satu lawan satu. Maka dari itu, tidak perlu dilakukan uji multivariat lagi untuk melihat variabel yang paling bermakna.

## PEMBAHASAN

Intervensi penyuluhan satu lawan satu menggunakan *pamflet* sebagai salah satu metode dalam promosi kesehatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Hal tersebut sejalan dengan makna dari penyuluhan untuk menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan pada diri seseorang, penelitian ini telah berhasil mencapai tahap “tahu” lewat pengukuran kuesioner pengetahuan pre-intervensi dan post-intervensi.<sup>4</sup> Penelitian serupa dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk kelas ibu hamil juga menghasilkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah kelas ibu hamil mengenai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan nilai  $p = 0,001$ .<sup>6</sup> Hasil yang signifikan ( $p = 0,000$ ) juga didapatkan pada penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 1 tentang tablet Fe.<sup>7</sup>

Berkaca pada hasil uji statistik korelasi antara variabel perancu dengan skor pengetahuan post-intervensi (Tabel 9 dan 10), dapat dilihat bahwa tidak ada satu pun variabel perancu yang memiliki nilai  $p$  bermakna yang berarti tidak ada faktor perancu yang berkorelasi dengan skor pengetahuan post-intervensi pada penelitian ini selain intervensi dari penyuluhan satu lawan satu menggunakan pamflet. Hal ini disebabkan oleh karakteristik subjek penelitian yang menjadi variabel perancu ini (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan dan riwayat terdiagnosis anemia) tidak memiliki bersifat homogen. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ghimire *et al* yang menyatakan pengetahuan anemia ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan jenjang pendidikan yang tinggi ( $p = 0,002$ ) dan kunjungan ANC empat kali atau lebih ( $p = 0,007$ ).<sup>8</sup> Onyeneho *et al* bahkan menyatakan pengetahuan mengenai pencegahan anemia berhubungan secara bermakna dengan tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas kesehatan ( $p = 0,031$ ), berada di atas jenjang pendidikan sekunder ( $p = 0,001$ ), pekerjaan yang digaji ( $p = 0,017$ ) dan berusia lebih tua ( $p = 0,027$ ).<sup>9</sup>

Penyuluhan ini memiliki manfaat dimana setiap ibu hamil baik itu berpendidikan tinggi maupun rendah, bekerja atau ibu rumah tangga, berpenghasilan yang bermacam-macam, riwayat terdiagnosis anemia atau tidak dan riwayat mendapatkan penyuluhan sebelumnya atau tidak, dapat memperoleh tambahan atau peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada kehamilan. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi akibat dari komunikasi efektif yang terjalin antara penyuluh dan responden yang pada praktiknya menggunakan metode pendekatan individu dengan komunikasi dua arah yang mengedepankan unsur *face-to-face* serta *two-ways feedback* dari penyuluh dan responden.<sup>10</sup> Tidak hanya itu, sejalan dengan penelitian dari Dwiatmoko *et al* penggunaan pamflet sebagai instrumen dalam komunikasi lisan-tulisan dua arah antara penyuluh dan responden membantu meningkatkan penyebaran informasi atau pengetahuan lewat ilustrasi dan pembahasan yang singkat, padat dan jelas.<sup>11</sup> Di samping itu, konsentrasi yang baik turut mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden dengan aktivitas *active listening* dan *active reading* dalam komunikasi dua arah menggunakan pamflet tersebut. Konsentrasi yang baik berawal dari komunikasi yang efektif di mana komunikan diberi kesempatan untuk berbicara serta komunikator dapat menghargai manusia seutuhnya sehingga tercipta hubungan saling percaya, dari sana timbul motivasi dan ketertarikan terhadap suatu informasi yang membantu responden fokus pada satu hal tanpa mudah terdistraksi oleh hal-hal lain di sekitarnya.<sup>12,13</sup> Manfaat lainnya adalah penyuluhan ini dapat dilaksanakan dengan fleksibel baik secara formal maupun informal serta tidak ada keterbatasan tempat dan waktu.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jenis kuesioner aspek pengetahuan mengenai anemia yang memberikan bobot yang sama pada setiap pilihan jawabannya serta memperbolehkan subjek memilih lebih dari satu jawaban. Hal tersebut membuat hasil pengetahuan yang diperoleh sedikit bias, karena subjek dapat mengarang jawabannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan skor pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sebelum penyuluhan memiliki nilai minimal 5, median 10 dan maksimal 21, sedangkan skor minimal 9, median 24 serta maksimal 33 didapatkan pada skor pengetahuan setelah penyuluhan. Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ( $p = 0,000$ ) antara pengetahuan pre-intervensi dan post-intervensi, sehingga dapat disimpulkan

bahwa penyuluhan satu lawan satu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai anemia di Semarang. Umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan riwayat terdiagnosis tidak memiliki korelasi yang bermakna dengan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan satu lawan satu.

### **Saran**

Petugas layanan kesehatan diharapkan dapat mempraktikkan metode penyuluhan satu lawan satu menggunakan pamflet ini pada setiap ibu hamil (dengan anemia maupun tanpa anemia) yang melakukan ANC di setiap fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Harapannya ibu hamil tidak hanya tahu tetapi juga dapat menerapkan pencegahan anemia. Kuesioner penilaian aspek pengetahuan mengenai anemia dapat dibuat dalam bentuk isian atau *open-ended question* agar pengetahuan yang diperoleh lebih spesifik dan mendalam serta mengurangi adanya bias.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim PMC FK UI sebagai center utama, Kepala Puskesmas beserta staf Puskesmas poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan petugas *surveillance* kesehatan Puskesmas Gayamsari Semarang. Penulis juga berterima kasih kepada Tim PMC FK UNDIP dan para ibu hamil selaku subjek penelitian yang telah berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Kumpulan laporan program gizi tahun 2012. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang; 2013.
2. Bencaiova G, Burkhardt T, Breymann C. Anemia-prevalence and risk factor in pregnancy. Eur J Intern Med. 2012; 23(1):529-533.
3. World Health Organization. Iron deficiency anaemia: assessment, prevention, and control: a guide for programme managers. Geneva: WHO; 2001. p. 3-9.
4. Maulana, HDJ. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2012.
5. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan cetakan 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.

6. Harsanto AN. Pengaruh kelas ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak [undergraduated thesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2015.
7. Puspitasari R, Suprapti, Istiana S. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 1 tentang tablet Fe. *Jurnal Kebidanan*. 2013;2(2).
8. Ghimire N, Pandey N. Knowledge and practice of mothers regarding the prevention of anemia during pregnancy, in teaching hospital, Kathmandu. *JCMC*. 2013;3(5):14-7.
9. Onyeneho N, Subramanian S. Anemia in pregnancy: factor influencing knowledges and attitudes among mother in Southeastern Nigeria [Internet]. 2016 [cited 11 May 2016]. Available from: Springer Link.
10. Open Learn Works. Health education, advocacy and community mobilization module: 7. Introduction to health communication [Internet]. [cited 11 May 2016]. Available from: <http://www.open.edu/openlearnworks/mod/oucontent/view.php?id=164>
11. Dwiatmoko S, Kristiana D. Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi tiruan para pemakai gigi tiruan lepasan. *Dentika Dental Jurnal*. 2011;16(1):14-17.
12. Niven N. Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat dan professional kesehatan. Ed 2. Jakarta: EGC;2002:35.
13. Rusbult C. Effective learning skills [Internet]. c2011 [ updated May 2011; cited 11 May 2016]. Available from: <http://www.asa3.org/ASA/education/learn/203.htm>